



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

DETERMINAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEDAGANG DI PASAR PAGI DUPA KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

Nina safitri*, Christine Vita, Ikhtiyaruddin, Agus Alamsyah, Aldiga Rienarti Abidin
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah
Pekanbaru
Korespondensi : Safitrinina114@gmail.com*

Histori artikel

Received:
07-10-2021

Accepted:
28-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Pasar Dupa merupakan tempat pelaksanaan kegiatan transaksi jual beli. Pedagang dan pembeli dipasar dupa masih sangat lemah dalam melakukan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 seperti tempat pencuci tangan dipasar dupa tersebut, menggunakan masker dan menjaga jarak. Sedangkan untuk mencegah penularan COVID-19 seharusnya pedagang harus selalu menggunakan masker untuk mengurangi terpaparnya COVID-19 dan mencuci tangan setelah melakukan transaksi jual beli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 217 pedagang dengan sampel berjumlah 80 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai pada bulan Juni-Juni 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi tidak mencegah COVID-19 sebesar 77,5%. Determinan yang ada hubungan dengan pencegahan COVID-19 pada pedagang adalah pengetahuan ($p\ value=0,033$) dengan POR 95% CI 5,778 (1,221-27,334), sikap ($p\ value=0,004$) dengan POR 95% CI 9,103 (1,928-42,990), ketersediaan APD ($p\ value=0,017$) dengan POR 95% CI 10,737 (1,341-85,988) dan tidak ada hubungan peran petugas pasar ($p\ value=0,418$) dengan POR 95% CI 1,878 (0,596-5,919). Disarankan kepada seluruh pedagang Pasar Pagi Dupa untuk menyediakan APD seperti, masker yang layak dan sarana mencuci tangan setelah beraktifitas dan bagi pengurus pasar untuk dapat membantu menyediakan masker dan melengkapi saran cuci tangan di Pasar Pagi Dupa.

Kata Kunci : Pencegahan COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, Peran Petugas Pasar Pagi Dupa

Latar Belakang

Cluster COVID-19 salah satunya adalah pasar. Pasar harus tetap beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Resiko penularan COVID-19 di pasar berasal dari berbagai daerah, sehingga apabila pencegahan di pasar tidak diterapkan penularan akan lebih luas dan meningkat dari angka kejadian. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang ditandai dengan transaksi langsung antara pembeli dan penjual. Bangunan biasanya terdiri dari gerai atau gerai, bilik dan pangkalan terbuka, dan dibuka secara bersama-sama oleh penjual dan pengelola pasar. Sedangkan pasar modern merupakan pasar dimana pembeli dan penjual tidak langsung melakukan transaksi, tetapi pembeli melihat label harga (barcode) pada barang, di gedung, dan jasa yang dilakukan secara mandiri (swalayan) atau disediakan oleh pramuniaga (Kotler, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Afrianti dkk, (2021) diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian Devi Pramita Sari dan Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020) diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19. Pasar Dupa yang berada di Jalan Merpati, Tengkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai yaitu Kecamatan Marpoyan Damai merupakan nomor 2 kasus tertinggi terpaparnya COVID-19. Pasar Dupa merupakan tempat pelaksanaan kegiatan transaksi jual beli. Menurut survei awal jumlah pedagang di pasar dupa terdiri dari 217 pedagang dengan 217 kios. Pedagang dan pembeli dipasar dupa masih sangat lemah dalam melakukan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 seperti tempat pencuci tangan dipasar dupa tersebut, menggunakan masker dan menjaga jarak. Sedangkan untuk mencegah penularan COVID-19 seharusnya pedagang harus selalu menggunakan masker untuk mengurangi terpaparnya COVID-19 dan mencuci tangan setelah melakukan transaksi jual beli.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang pedagang, bahwa 8 (80%) dari 10 orang pedagang masih tidak mengetahui tentang pencegahan COVID-19, seperti tidak menggunakan masker (40%) dan tidak menjaga jarak (40%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan (40%), sikap (30%), pedagang merasakan tidak nyaman ketika menggunakan

masker karena susah untuk bernafas dan sulit untuk berkomunikasi dalam jual beli, maka dari itu pedagang tidak menggunakan masker, sedangkan untuk mencuci tangan pedagang tidak sempat karena ramainya pembeli dan tempat pencuci tangan jauh dari jangkauan,

petugas pasar melakukan pengawasan akan tetapi petugas pasar tidak mengingatkan atau memberi sanksi kepada pedagang yang tidak mengikuti protokol kesehatan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik, jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* ini untuk mengetahui determinan pecegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2021. Penelitian dilakukan di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai pada bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berjumlah 217 orang.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi tidak mencegah COVID-19 sebesar 77,5%. Determinan yang ada hubungan dengan pencegahan COVID-19 pada pedagang adalah pengetahuan ($p\ value=0,033$) dengan POR 95% CI 5,778 (1,221-27,334), sikap ($p\ value=0,004$) dengan POR 95% CI 9,103 (1,928-42,990), ketersediaan APD ($p\ value=0,017$) dengan POR 95% CI 10,737 (1,341-85,988) dan peran petugas pasar ($p\ value=0,418$) dengan POR 95% CI 1,878 (0,596-5,919).

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pencegahan COVID-19

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan COVID-19 di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021. Pengetahuan yang rendah berisiko 5,8 kali lebih tinggi tidak mencegah COVID-19 dibandingkan dengan responden berpengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyningtyas (2020), diperoleh hasil uji *Chi-Square* menggunakan *fisher exact* yang memperoleh nilai $p=0,004$ ($<0,05$) dan X^2 Hitung= $15,331 > X^2$ Tabel 3,841. Artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pencegahan COVID-19. Variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Menurut pendapat peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah, hal ini disebabkan oleh pendidikan responden sebagian besar yaitu tamat SMP. Informasi yang diperoleh juga masih kurang sehingga masih banyak yang kurang paham tentang defenisi, cara penyebarannya, cara pencegahan dari COVID-19. Pedagang juga banyak yang belum menerapkan etika bersin dan batuk, karna pedagang masih banyak belum mengetahui cara tentang etika bersin dan batuk. Cara agar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu dengan sering membaca berita terbaru dan informasi mengenai COVID-19 dan apa saja cara pencegahannya agar tidak terinfeksi COVID-19.

2. Hubungan antara Sikap dengan Pencegahan COVID-19

Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pencegahan COVID-19 di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021. sikap yang negatif berisiko 9,1 kali menyebabkan pedagang tidak mencegah dalam pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan sikap yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Festi Ladyani dkk, (2020), diperoleh nilai $p=0,000$ ($<0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap warga RT.11/RW.12 Jatinegara Jakarta Timur dengan pencegahan COVID-19.

Menurut pendapat peneliti, sikap yang negatif disebabkan masih rendahnya pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. sehingga pengetahuan yang masih kurang mengakibatkan sikap terhadap pencegahan COVID-19 lebih cenderung negatif. Pedagang pasar juga masih banyak yang tidak setuju bahwa menerapkan *physical distancing* merupakan dari langkah untuk memutuskan penularan COVID-19. Pedagang masih banyak tidak setuju untuk mencuci tangan setelah menyentuh benda-benda yang

memungkinkan terjadinya penularan COVID-19. Beberapa pedagang juga beranggapan memakai masker dapat mengganggu aktivitas mereka. Jika sikap masyarakat sudah positif, maka akan berkembang menjadi sebuah perilaku yang menjadi sebuah kebiasaan untuk selalu memperhatikan kesehatan.

3. Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Pencegahan COVID-19

Terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan pencegahan COVID-19 di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021. Ketersediaan APD yang tidak tersedia berisiko 10,7 kali menyebabkan pedagang tidak mencegah COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan APD yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Asriyani dan Nining Sriningsih, (2020), diperoleh uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar $< 0,05$ yaitu 0,033. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan Pencegahan Penularan COVID-19 di wilayah Rawasari, Cempaka Putih dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta.

Menurut pendapat peneliti, masker yang digunakan oleh pedagang masih belum layak, pedagang masih ada yang menggunakan masker jenis scuba, masker juga jarang di gunakan dengan baik oleh pedagang dan masih ada sebagian pedagang tidak menggunakan masker. Pada pengurus pasar juga tidak menyediakan masker untuk pedagang yang tidak menggunakan masker. Pedagang jarang untuk mencuci tangan setelah beraktifitas, karena sebagian pedagang banyak yang langsung bergegas pulang kerumah dan tidak berfungsinya sarana tempat pencuci tangan yang baik, seperti tidak tersedia nya air didalam tempat pencuci tangan atau tidak tersedia nya sabun untuk mencuci tangan.

4. Hubungan antara Peran Petugas Pasar dengan Pencegahan COVID-19

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas pasar dengan pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cucu Herawati (2021), yaitu tidak adanya hubungan yang bermakna antara peran petugas pasar dengan pencegahan COVID-19 (*P value* 0,466).

Menurut pendapat peneliti, Petugas pasar tidak memberikan pengawasan kepada pedagang yang tidak menggunakan masker dan tidak memberikan sanksi kepada pedagang yang tidak menggunakan masker. Petugas pasar juga harus selalu memperhatikan tempat pencuci tangan, sering kali dijumpai tong air kosong dan pedagang tidak bisa mencuci tangan setelah beraktifitas. Seharusnya peran petugas pasar selalu melihat sarana yang tersedia agar tidak terjadinya tong air kosong, pengawasan yang diberikan peran petugas pasar sangat besar artinya terhadap partisipasi pedagang dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Kesimpulan

1. Proporsi yang tidak mencegah COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021 sebanyak 62 orang (77,5%).
2. Adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dengan pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021.
3. Tidak adanya hubungan antara peran petugas pasar dengan pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Brata, I. (2016) 'Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global', *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(1), p. 102449.
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.
- Gorbalenya, A., Baker, S., Baric, R., de Groot, R., Drosten, C., Gulyaeva, A., Haagmans, B., Lauber, C., Leontovich, A., Neuman, B., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L., Samborskiy, D., Sidorov, I., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group*. *Nature Microbiology*.
<https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Hariyani, I. and Purnomo, S. D. (2010) *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia pustaka.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., Cao, B. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kaddi, S. M., Lestari, P. and Adrian, D. (2020) 'Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), p. 63. doi: 10.31315/jik.v18i1.3701.

Kemendes RI (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. doi: 10.33654/math.v4i3.272.

Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)', pp. 1–34.

Kolter, P. (2010) *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.

Kusumawardhani, A. *et al.* (2017) 'Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), pp. 44–50. doi: 10.37341/jkkt.v2i1.23.

Liu, T., Hu, J., Kang, M., Lin, L., Zhong, H., & Xiao, J. (2020). *Transmission dynamics Of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*. *BioRxiv*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>